

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “YUK MENGENAL SATWA LANGKA DI TAMAN NASIONAL BALURAN” BERGAYA *SEMI ABSTRACT ART* SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK 6-12 TAHUN

Rafika Aulia Rahma Sari¹, Martadi²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: rafikasari16021264032@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: martadi@unesa.ac.id

Abstrak

Jumlah keanekaragaman satwa di kawasan konservasi Taman Nasional Baluran telah mengalami kelangkaan. Pengetahuan dan kepedulian tentang kelangkaan satwa harus diperkenalkan kepada anak sejak dini. Meskipun sudah banyak media edukasi tentang pelestarian satwa langka, namun cara penyajiannya masih belum menggunakan pendekatan yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi anak tentang satwa langka di Taman Nasional Baluran yang dapat digunakan sebagai media edukasi dan menstimulasi anak untuk menjaga serta melestarikan satwa langka di Taman Nasional Baluran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan berbasis kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Validasi desain dilakukan oleh desainer grafis Paulette Kids, sedangkan tahap uji produk dilakukan oleh guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) Roudlotul Ulum Banyuwangi, dan tahap uji coba pemakaian dilakukan terhadap anak berusia 12 tahun. Penggunaan gaya desain semi abstract art dalam perancangan buku ilustrasi anak dikarenakan anak-anak lebih suka terhadap gambar yang sederhana agar lebih mudah menyimpan ingatan dari gambar dan informasi tersebut. Penelitian ini didukung dengan tiga hasil validasi. Secara keseluruhan, ketiga validator mengatakan buku ilustrasi ini telah dilengkapi dengan gambar yang interaktif, warna yang menarik, serta tema, isi dan cara penyampaian materi yang mudah dipahami oleh anak berusia 6-12 tahun.

Kata Kunci : anak usia 6-12 tahun, perancangan buku ilustrasi, satwa langka, ‘semi abstract art’, Taman Nasional Baluran

Abstract

The amount protected in the Baluran National Park conservation area has been improved. Scarcity. Knowledge and care about animal scarcity must be introduced to children from an early age. Even though there have been many educational media about the preservation of endangered animals, the way of presentation is still not exploited that is easily understood by children. This study discusses animal conservation in Baluran National Park which can be used as an educational medium and stimulates children to preserve endangered species in Baluran National Park. This research is a qualitative-based development research, using data collection methods through the process of interviews, observation, documentation, and literature studies. Design validation was conducted by graphic designer Paulette Kids, while product trials were conducted by MI (Madrasah Ibtidaiyah) teacher Roudlotul Ulum Banyuwangi, and trials were conducted on children for 12 years. The use of semi-abstract art design styles in the design of children's picture books children prefer simple drawings to make it easier to store memories from these images and information. This research is supported by three validation results. Overall, the classic validator said this illustration book has been equipped with interactive images, attractive colors, as well as themes, content and ways of delivering material that are easily understood by children 6-12 years.

Keywords: Baluran National Park, children aged 6-12 years, designing illustrated books, endangered animals, ‘semi abstract art’

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman Sumber Daya Alamnya. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya telah dijelaskan bahwa: “*Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan bagian terpenting dari sumber daya alam yang terdiri dari alam hewani, alam nabati ataupun berupa fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti.*” Sumber daya alam terbagi menjadi dua jenis, yaitu hayati dan non hayati. Salah satu potensi sumber daya alam non hayati yang ada di Indonesia adalah keanekaragaman satwa, dengan rincian: 12% jenis mamalia dunia, 16% jenis reptil amfibi, dan 17% jenis burung dunia. Diperkirakan jumlah jenis endemik ini mencapai 430 dari 2.500 jenis burung dunia dan 200 dari 500 jenis mamalia dunia (Soebadyo, 2002: 20).

Salah satu alasan bagi manusia untuk memanfaatkan keberadaan beraneka ragam satwa karena satwa berperan sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup. Oleh karenanya, manusia memanfaatkan keanekaragaman satwa (dengan segala cara, termasuk perburuan ilegal) demi memenuhi kebutuhan hidup. Hingga saat ini masih banyak kasus kejahatan yang berkaitan dengan perburuan dan perdagangan satwa atau hidupan liar yang dilindungi (Hanif, 2015: 29) Bahkan dalam laporan LSM Pro Fauna, diperkirakan bahwa omset perdagangan tumbuhan dan satwa liar ilegal di dunia diduga mencapai US\$ 10-20 milyar/tahun.⁵⁸ Angka ini merupakan omset ilegal kedua terbesar setelah bisnis narkoba. Di Indonesia, omset perdagangan satwa liar mencapai Rp 9 triliun/tahun (Hanif, 2015: 44).

Satwa yang terancam punah di Indonesia meliputi Banteng dan Macan Tutul. Banteng (*Bos Javanicus*) merupakan hewan sebangsa sapi yang dapat ditemukan di negara Myanmar, Kamboja, Thailand, Laos, Vietnam, Jawa, Kalimantan, dan Bali. Hewan ini sering diburu manusia untuk diambil daging dan tanduknya sebagai cenderamata. Macan Tutul (*Panthera Pardus*) merupakan hewan yang menyerupai kucing besar. Hewan ini tersebar di benua Asia dan Afrika. Beberapa jenis spesies dari Macan Tutul dari

Indonesia terancam punah dievaluasikan oleh IUCN Red List (Zulhendri, 2008: 51). Kedua satwa tersebut merupakan satwa-satwa yang sekarang dikonservasi di Taman Nasional Baluran, Situbondo, Jawa Timur.

Taman Nasional Baluran adalah salah satu kawasan konservasi untuk pelestarian satwa langka di Jawa Timur. Taman Nasional Baluran adalah upaya perlindungan pemerintah untuk melestarikan satwa. Berdasarkan korespondensi penulis bersama Tri Hari Suparto selaku Petugas Pusat Informasi Taman Nasional Baluran, selama ini Taman Nasional Baluran sering menerima penawaran kunjungan belajar dari sekolah-sekolah, yang didominasi oleh peserta didik berusia 4-12 tahun. Program kunjungan biasanya bermaksud untuk mengamati flora dan fauna yang terdapat di Taman Nasional Baluran.

Upaya pengenalan tentang satwa langka bagi anak dilakukan sebagai upaya penyeimbang, di samping upaya perlindungan pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk memperkenalkan keberadaan satwa langka di Taman Nasional Baluran kepada anak, selain dengan melakukan kunjungan belajar, juga perlu adanya media edukasi yang tepat bagi anak; tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki pendekatan atau penyampaian isi dan materi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan analisis penulis, sejauh ini media edukasi tentang satwa liar di Taman Nasional Baluran hanya sebatas pada bulletin resmi berjudul ‘Savannah Baluran’. Bulletin ini berfungsi sebagai media penyebarluasan informasi. Bulletin – sebagai sebuah luaran media informasi – tentu disajikan dengan isi dan materi yang susah dipahami oleh anak, karena menggunakan bahasa formal dan akademis.

Sejauh ini, masih belum terdapat sebuah buku edukasi bagi anak perihal satwa langka di Taman Nasional Baluran. Padahal pengenalan tentang satwa langka penting untuk diberikan sedini mungkin. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi, tetapi juga menstimulus anak agar dapat berkemauan menjaga dan melestarikan satwa langka yang masih tersisa. Setelah melakukan observasi, wawancara, studi literatur beserta studi dokumentasi, penulis merasa buku ilustrasi anak adalah media edukasi yang tepat dalam rangka memperkenalkan satwa liar di

Taman Nasional Baluran. Adapun usia anak yang menjadi sasaran pembaca yakni berusia 6-12 tahun.

Psikologi anak dengan usia 6-12 tahun terbagi menjadi dua, yaitu: masa rendah usia 6-8 tahun dan masa tinggi usia 9-12 tahun. Karakteristik pada masa usia rendah, menjadikan anak mampu mengontrol keseimbangan dan belajar mengenai hal benar atau salah. Perkembangan ini ditunjukkan dalam melakukan seriasi, minat terhadap angka dan tulisan, cepat mengingat kata, pengelompokan objek, senang berbicara, dan memahami sebab akibat. Sedangkan pada masa usia tinggi, menjadikan anak telah mampu untuk berpikir secara kritis, dapat mengenal hubungan antara waktu, tempat, dan sebab akibat (Kawuryan, 2018:1). Usia 6-12 tahun dipilih karena meliputi usia awal masa rendah hingga usia akhir masa tinggi. Dalam rentang usia tersebut, anak memiliki gaya dan karakteristik belajar yang berbeda. Untuk itu, perlu strategi dalam menentukan cara dan media belajar yang tepat.

Gaya belajar terbagi menjadi tiga tipe, yaitu *visual learner* (belajar visual), *auditory learner* (belajar auditif), dan *tactual learner* (gaya belajar kinestetik). *Visual learner* merupakan suatu gaya belajar yang mengemas gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar, grafik, grafis organisatoris (jaring, peta konsep, dan ide peta), plot, serta ilustrasi visual lainnya. Dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual lebih mengedepankan peran penting organ mata yang berfungsi sebagai penglihatan (visual) (Rusman, 2017: 105). Buku ilustrasi sebagai media edukasi dipilih sebagai cara dan media pembelajaran bagi anak dengan gaya belajar visual atau *visual learner*. Ifandi, Utama & Siswanto (2015) mendefinisikan buku ilustrasi sebagai buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi

suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya.

Ilustrasi yang dihadirkan akan menjadi menarik karena aspek imajinasi dan eksplorasi visual menjadi sesuatu yang penting untuk menumbuhkan ketertarikan anak akan naskah yang dikomunikasikan dalam buku tersebut. Selain itu nilai penting dari proses edukasi akan tersampaikan secara maksimal lewat imajinasi visual yang kreatif. *Visual naratif* yang dihadirkan dalam buku anak menjadikan komunikasi edukasi yang ingin disampaikan kepada anak menjadi relatif mudah dan cepat dicerna untuk anak. Oleh karena itu, ilustrasi buku anak merupakan suatu wadah yang penting yang dapat digunakan sebagai proses tumbuh kembang anak. Buku ilustrasi mampu menerjemahkan konsep yang mendidik untuk anak. Buku ilustrasi juga dapat menyampaikan pesan naskah tersebut kepada anak dan anak sebagai audiens merasa terhibur, sekaligus senang memahami isi dan alur yang disampaikan dari ilustrasi (Maharsi, 2018:50).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud merancang buku ilustrasi untuk anak-anak sebagai media edukasi agar anak dapat mengenal, mengetahui, menjaga, serta melestarikan satwa langka Indonesia khususnya yang berada di Taman Nasional Baluran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada khalayak, terutama kepada akademisi maupun praktisi, agar dapat mengembangkan karya ataupun luaran dengan bentuk lain, demi membantu upaya pelestarian satwa langka di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, di mana bertujuan untuk memberikan sebuah informasi secara *holistik-kontekstual* yang didapat melalui kumpulan data dari latar alami. Tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan, metode ini memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Metode kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Sugiarto, 2015).

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Tri

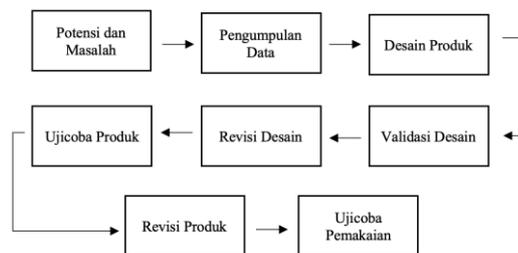
Hari Suparto selaku Petugas Pusat Informasi Taman Nasional *Baluran*. Dari hasil wawancara diperoleh data yaitu a) faktor penurunan populasi satwa langka; b) kebiasaan satwa di Taman Nasional Baluran; c) orientasi pengunjung; d) satwa yang memiliki ciri khas di Taman Nasional Baluran. Sedangkan, observasi dilakukan dengan cara mengamati satwa langka di Taman Nasional Baluran pada tanggal 16 November 2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, meliputi tahapan: a) tahap koleksi data berupa faktor yang membuat populasi semakin menurun, jumlah total spesies, data satwa langka, orientasi pengunjung Taman Nasional Baluran, karakteristik satwa, teknik ilustrasi, penggunaan bahasa, dan pembuatan buku anak yang baik; b) tahap reduksi data Reduksi data visual dilakukan untuk memilih aspek-aspek visual mendukung proses ilustrasi Taman Nasional Baluran untuk anak-anak. Sementara tahap reduksi data terkait aspek materi dilakukan perihal reduksi jumlah satwa langka yang akan dicantumkan di dalam buku ilustrasi. Dalam temuan penelitian telah diketahui bahwa terdapat 3 kelas fauna yaitu mamalia, burung dan, ikan karang, 130 famili, serta 540 spesies. Temuan data tentang satwa langka tersebut kemudian penulis reduksi menjadi 24 satwa langka yang dicantumkan dalam buku ilustrasi anak; c) tahap verifikasi data dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap studi literatur, studi dokumentasi dan arsip, yaitu berkenaan dengan kajian satwa langka. Tahap ini ditempuh untuk memperoleh bukti kebenaran data yang valid. Dalam aspek visual misalnya, penulis berupaya memverifikasi pemilihan warna dan desain telah sesuai dengan suasana Taman Nasional Baluran pada saat musim kemarau dan musim penghujan, pada saat siang hari dan malam hari, serta menampilkan suasana sekitar Taman Nasional Baluran. Lalu dalam aspek materi, penulis melakukan verifikasi dengan membaca studi literatur tentang satwa liar dan buku psikologi anak, agar penyajian data tentang satwa liar (termasuk fakta menarik tentang satwa liar) telah disampaikan dengan tepat, selain itu, agar gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya bahasa yang tepat dan mudah dipahami bagi anak sesuai dengan kondisi psikologisnya.

Tahapan Pengembangan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan (Research and development R&D) menurut Sugiyono (2011). Langkah-langkah perancangan buku ilustrasi tentang satwa langka di Taman Nasional Baluran untuk anak berusia 6-12 tahun ini dapat digambarkan dalam gambar skema di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Metode Perancangan yang sudah disederhanakan sesuai kebutuhan perancangan buku ilustrasi.

Sumber : Sugiyono (2011)

a. Pengumpulan Data

Upaya untuk memperoleh data penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder terkait Taman Baluran, buku anak, karakteristik psikologi anak, dan bahan-bahan pendukung lain.

b. Desain Produk

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk merumuskan konsep desain buku yang akan dirancang. Berdasar konsep desain selanjutnya dilakukan perancangan desain yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1) menentukan objek satwa langka yang akan menjadi bahan materi buku; 2) menentukan karakteristik perkembangan psikologis anak usia 6-12 tahun, dan 3) mendeskripsikan kriteria desain baik terkait kemasan buku, gaya ilustrasi, pilihan tipografi, ukuran buku, bahan material buku, dan komponen pendukung lainnya.

c. Visualisasi Desain

Tahap selanjutnya dilakukan pengembangan berupa: 1) Sketsa awal, 2) Desain digital dengan

menggunakan laptop atau computer, dan 3) *Mock up* desain

d. Revisi Desain

Revisi desain merupakan tahap atau proses perbaikan produk yang telah dibuat *mock up*-nya, jika terdapat kekurangan atau kelemahan di dalamnya. Tahapan ini dilakukan dengan meminta masukan saran oleh ahli materi atau ahli media yang disampaikan melalui instrumen validasi. Buku ilustrasi ini telah direview oleh Khotimatul Ulum selaku guru di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Roudlotul Ulum Banyuwangi, dan Linda Arfiyanti seorang Desainer Grafis di Paulette Kids.

e. Uji Coba Kelayakan

Uji coba kelayakan diperoleh melalui perhitungan kedua lembar validasi dengan rumus sebagai berikut:

Setelah produk selesai direvisi, akan dilakukan uji coba kelayakan untuk mengetahui kesesuaian produk tersebut. Dengan dilakukan sebanyak 3-5 orang anak, hasil uji coba ini berupa angket penilaian kegiatan siswa dengan menggunakan media buku cerita tersebut.

KERANGKA TEORITIK

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan rujukan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

Adi Ayu Rani, 2018 “Perancangan Buku Ilustrasi Karakter Dengan Menggunakan Unsur Bunga Endemik Indonesia” di Universitas Negeri Malang. Perancangan ini berisi tentang pengenalan Bunga Endemik Indonesia dengan media Buku ilustrasi. Perancangan ini bertujuan untuk menambah minat masyarakat akan flora Endemik di Indonesia. Konsep yang digunakan adalah “*Terrarium and the beauty of flower*” sehingga wanita digambarkan sebagai representasi diri keindahan bunga itu sendiri dan terrarium mempresentasikan “perlindungan” atau dalam hal itu maksud yang dimiliki adalah agar kita melindungi keindahan tersebut. Desain karakter dibuat dengan ilustrasi dengan ciri khas penulis. Kelebihan dari perancangan ini adalah penggambaran karakter yang cukup menarik antara perempuan dengan flora dirasa cukup menyatu. Sedangkan untuk kelemahannya adalah

target audiens yang sempit sehingga membuat pemasaran produk kurang meluas.

Navigara Trias Binuansa, 2018. “Perancangan Buku Ilustrasi Dengan Tema Berkebun Untuk Anak Usia 6-12 Tahun” di Universitas Negeri Surabaya. Perancangan ini berisi tentang Buku ilustrasi Mari Berkebun dan belajar pada anak usia 7-10 tahun. Konsep perancangan buku ilustrasi ini berisi tentang permasalahan pada tanaman dan cara mengatasinya, cara menanam tomat sayur yang benar, kegunaan bahan pada tanaman mulai dari matahari, air, pupuk, dan quiz tentang tanaman. Visualisasi pada penelitian ini menggambarkan 2 karakter yang cocok untuk anak usia 7-10 tahun dengan menggunakan warna-warna yang cerah dan mencolok. Kelebihan dari perancangan ini adalah buku dibuat interaktif dengan menggunakan gaya pop-up sehingga membuat anak lebih tertarik, tetapi kekurangan pada perancangan buku ilustrasi ini komposisi desain tidak seimbang.

Citra Rahmawati, 2018. “Perancangan Flap Book Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia Untuk Anak 7-10 Tahun” di Universitas Negeri Surabaya. Perancangan ini berisi tentang Pengenalan permainan tradisional. Berbanding terbalik dengan era globalisasi saat ini, yaitu permainan pada *smartphone* yang lebih mendominasi kegiatan bermain anak, sehingga secara tidak langsung anak kehilangan interaksi sosial yang dapat merusak mental dan intelektual anak. Media yang digunakan pada penelitian ini *lift the flap book* atau biasanya disebut *Flap Book*. *Flap Book* merupakan suatu buku berjendela yang terdiri dari gambar dan informasi dibaliknya. Kelebihan dari perancangan ini anak dapat berkomunikasi langsung dengan media yaitu beberapa bagian isi yang dapat dibuka dan ditutup tetapi kekurangannya adalah tipografi ukuran terlalu kecil untuk anak 7-10 tahun.

Berdasarkan hasil kajian terhadap tiga perancangan tersebut, dapat dijelaskan perbedaan perancangan sebelumnya dengan buku ilustrasi yang akan dibuat yakni: (1) tema. Tema yang diangkat dalam buku ilustrasi adalah satwa langka di Taman Nasional Baluran, (2) target audiens. Buku ilustrasi akan dibuat dengan teknik ilustrasi untuk 2 (dua) target audiens yaitu anak berumur 6-9 tahun dan anak berumur 9-12 tahun, (3) halaman *pop-up*. Buku ilustrasi yang akan dibuat menjadi

menarik karena terdapat bagian *pop-up* pada masing-masing halaman.

Landasan Teori

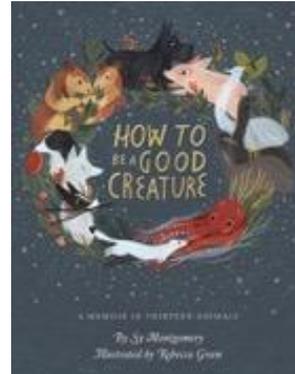
a. Buku Ilustrasi

Menurut Wibowo dalam Maharsi (2018:50), ilustrasi merupakan sebuah gambar dwi matra berbentuk naskah tulisan yang hidup, indah, sekaligus jelas dengan menggunakan Teknik cetak dalam warna hitam putih atau lengkap (berwarna) yang berwujud gambar coretan tangan, foto diagram, maupun grafik.

Sedangkan menurut Feishmen, ilustrasi dapat berisi makna yang menjelaskan sebuah informasi, baik berupa karya fotografis atau gambar realistik. Bentuk yang digunakan tergantung kebutuhan, namun memiliki inti yang sama yaitu bisa dilihat dengan mata. Artinya, ilustrasi bisa menciptakan gaya, sebuah bentuk metamorphosis, ataupun menerjemahkan suatu objek yang bersifat emosional dan fisik. Tujuan utama ilustrasi adalah mampu untuk mempengaruhi hingga memprovokasi penontonnya melalui sebuah naskah tulisan (Maharsi, 2018:3).

Ilustrasi terdiri atas bermacam jenis, namun jenis ilustrasi yang relevan dengan perancangan yang akan dilakukan adalah: ilustrasi buku anak. Secara Bahasa, definisi buku adalah lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan atau gambar maupun kosong (DEPDIKNAS, 2001). Buku merupakan buah pikiran secara tertulis yang berisikan ilmu pengetahuan dari hasil analisis terhadap kurikulum. Umumnya, bahasa yang digunakan pada sebuah buku sangat sederhana, namun komunikatif dan dilengkapi dengan gambar serta daftar pustaka (Kurniasih, 2014: 60).

Ilustrasi buku anak bentuknya sangat beragam, bisa pengetahuan maupun dongeng. Namun pada intinya, semua buku ilustrasi anak tersebut bertujuan untuk menceritakan yang menggunakan bantuan gambar ilustrasi agar bisa menarik pembaca. Semuanya dihadirkan dalam bentuk yang memiliki muatan cerita yang memudahkan anak memahami isi buku tersebut lewat ilustrasinya.



Gambar 2. Contoh Buku Ilustrasi Anak
(Sumber: Pinterest, Children Book Illustration)

b. Satwa Langka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), satwa adalah binatang Sementara berdasarkan situs web resmi Dirjen Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, pengertian satwa merupakan segala macam jenis sumber daya alam hewani yang berasal dari hewan yang hidup di air, darat, dan udara. Satwa terdiri atas beberapa macam, salah satunya satwa langka.

Pengertian satwa langka adalah binatang yang jumlahnya tinggal sedikit dan perlu dilindungi. satwa langka adalah sebutan untuk satwa yang terancam punah dari habitat aslinya. Hal ini bisa terjadi karena banyak manusia yang memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan (Karundeng, 2018: 1).

c. Taman Nasional Baluran

Sebagai salah satu Taman Nasional tertua di Indonesia, pengelolaan Kawasan Taman Nasional Baluran dengan segala potensinya telah berlangsung sekitar 35 tahun. Didirikan sejak 1982, Taman Nasional Baluran terletak diantara wilayah Wongsorejo, Banyuwangi dan Banyuputih Situbondo, Jawa Timur. Nama ini diambil dari nama gunung yang berada di daerah tersebut, yaitu gunung Baluran.

Selama kurun waktu tersebut tentunya terdapat dinamika yang sangat tinggi, baik dalam hal perkembangan kondisi ekosistem maupun dalam hal kebijakan dan Sumber Daya Manusia pengelolanya. Taman Nasional Baluran memiliki 3 kelas fauna yaitu mamalia, burung dan, ikan karang, 130 famili, serta 540 spesies. Jenis satwa yang identik di Taman Nasional Baluran adalah

“Perancangan Buku Ilustrasi “Yuk Mengenal Satwa Langka Di Taman Nasional Baluran” Bergaya
Semi Abstract Art Sebagai Media Edukasi Untuk Anak 6-12 Tahun”

Banteng, Kerbau Liar, Rusa, dan Kijang. Semua satwa tersebut dibiarkan secara alami agar bisa berkembang biak, mencari makan, dan mencukupi kebutuhannya secara bebas. Hal ini dianggap dapat mengubah pola pikir dan perilaku para satwa.



Gambar 5. Merak Hijau
Sumber: Peneliti, 2020



Gambar 6. Lutung Jawa
Sumber: Peneliti, 2020

Menurut Tri Hari Suparto, ada beberapa faktor yang menjadikan satwa terancam punah, yaitu karena adanya perburuan secara liar dan rusaknya ekosistem, seperti cuaca dan bencana alam. Jenis satwa yang identik di lokasi tersebut adalah Banteng, Kerbau Liar, Rusa, dan Kijang. Palsalnya, keempat satwa tersebut dapat dilihat pada sore menjelang malam hari karena mereka takut dengan manusia yang dianggap sebagai musuh atau serangan bagi mereka.

Tabel 1. Satwa Langka di Taman Nasional Baluran menurut Balai Taman Nasional Baluran

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nama Internasional	SK Perlindungan
1	2	3	4	5
A. Primata				
1.	Lutung Jawa	<i>Trachypithecus auratus</i>	Silver-leaf Monkey	Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 733/Kpts-II/1999 Tanggal

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nama Internasional	SK Perlindungan
				22 September 1999
B. Karnivora				
2..	Ajag	<i>Cuon alpinus</i>	Red Dog, Wild Dog, Asiatic Wild Dog	Cites Appendix II Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999
3..	Musang Congkok	<i>Prionodon linsang</i>	Banded linsang	Cites Appendix II Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999
4..	Macan Tutul	<i>Pantherapardus</i>	Leopard	Cites Appendix I Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999
C. Herbivora				
5.	Banteng	<i>Bos javanicus</i>	Banteng, Wild Cow	Cites Appendix I SK Menteri Kehutanan Nomor 301/Kpts-II/1991 Tanggal 10 Juni 1991 Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999
6.	Rusa	<i>Cervustimorensis</i>	Deer	sda
7.	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Barking Deer	sda
D. Burung				
8.	Kuntul Karang/ Bango Air	<i>Egretta sacra</i>	Pacific Reef Egret	Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999
9.	Bango Putih Kecil, Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Little Egret	sda
10.	Merak Hijau	<i>Pavo muticus</i>	Green Peafowl	sda
11.	Bluwok, Walang Kadak, Bango Putih	<i>Ibis cinereus</i>	Milky Stork	sda
12.	Bango Tong Tong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Adjutant Stork	sda
13.	Rangkong Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	Wreathed Hornbill	sda
14.	Beo Nias	<i>Gracula religiosa</i>	Hill Myna	sda
15.	Elang Brontok	<i>Nisaenus cirrhatus</i>	Changeable Hawk-eagle	sda

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nama Internasional	SK Perlindungan
16.	Daralaut Batu	<i>Sterna anaethetus</i>	Bridled Tern	sda
17.	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Stork-billed Kingfisher	Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 1999 Tanggal 27 Januari 1999
18.	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Little Spiderhunter	sda

Famili	No	Spesies	Author	Nama Inggris
Balistidae	41	<i>Rhinecanthus verrucosus</i>	(Linnaeus, 1758)	Blackbelly Triggerfish
Blenniidae	52	<i>Aspidontus taeniatus</i>	Quoy & Gaimard, 1834	False Cleanerfish
Chaetodontidae	71	<i>Chaetodon adiergastus</i>	Seale, 1910	Philippine butterflyfish
Dasyatidae	94	<i>Taeniura lymma</i>	(Forsskål, 1775)	Bluespotted ribbontail ray
Ephippidae	100	<i>Platax pinnatus</i>	(Linnaeus, 1758)	Dusky batfish
Haemulidae	150	<i>Plectorhinchus chaetodonoides</i>	Lacepède, 1801	Harlequin Sweetlips
Ostraciidae	227	<i>Ostracion cubicus</i>	Linnaeus, 1758	Yellow Boxfish
Scorpaenidae	309	<i>Pterois volitans</i>	(Linnaeus, 1758)	Red lionfish

d. Kecenderungan Teknik Ilustrasi Buku bagi Anak Usia 6-12 Tahun

Teknik ilustrasi yang cocok untuk anak usia 6-12 tahun adalah teknik ilustrasi digital yang memanfaatkan kreatifitas program komputer untuk membuat seni visual menggunakan brush preset aplikasi photoshop yang bernama "Kylie Brush" dengan tekstur kasar. Penggunaan bahasa yang sederhana dan kata-kata yang tidak bersifat menggurui akan lebih dapat meninggalkan kesan mendalam bagi para pembacanya.

Berdasarkan situs literasinusantara.com, adapun beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan buku ilustrasi anak, yaitu (1) mengetahui target usia, (2) menentukan tema yang sederhana dan tepat, (3) menyeimbangkan kata dan gambar, serta (4) menampilkan keunikan yang berbeda dari buku anak lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan Karya

Konsep perancangan pada penelitian ini akan terfokus menjadi dua target audiens, yaitu anak berumur 6-8 tahun dan anak 9-12 tahun. Yang

membedakan antara kedua target audiens tersebut adalah anak yang berumur 6-8 tahun akan mampu mengenali dan mengetahui nama beserta gambar satwa yang ditampilkan di buku ilustrasi. Sedangkan anak yang berumur 9-12 tahun akan mampu untuk mulai berpikir kritis mengenai deskripsi dan fakta menarik dari satwa yang ditampilkan di buku ilustrasi tersebut. Dengan kata lain, buku ilustrasi ini dirancang secara fleksibel untuk agar dapat dipahami anak berusia 6-12 tahun.

Peneliti akan menampilkan visual dengan suasana Taman Nasional Baluran dan juga berisi Satwa Langka didalamnya, sehingga pembaca juga bisa mengetahui jenis satwa apa saja yang hampir terancam punah di Indonesia, khususnya yang berada di Taman Nasional Baluran.

Buku ilustrasi ini berisi 3 jenis satwa, yaitu mamalia darat, burung, dan ikan karang. Satwa-satwa tersebut akan ditampilkan di buku ilustrasi yang dilengkapi dengan informasi nama, gambar, fakta unik, dan alasan mengapa kita harus melestarikan satwa langka. Bagian buku awal akan menampilkan visual nama dan ilustrasi satwa, sedangkan halaman selanjutnya akan berisi gambar dan fakta menarik dari satwa yang identik dengan menggunakan desain pop-up. Desain ini bertujuan agar menarik perhatian anak-anak ketika membacanya.

Ilustrasi pada buku ilustrasi ini digambar menggunakan *semi-abstract art* dengan garis bebas dan tidak sama sekali menggunakan gaya yang realis karena anak-anak lebih suka terhadap gambar yang sederhana agar mereka lebih mudah menyimpan ingatan dari gambar tersebut. Bahasa yang digunakan juga sangat komunikatif sehingga anak-anak bisa lebih mudah untuk memahaminya.

Perancangan buku ilustrasi ini bertujuan sebagai media edukasi tentang satwa langka di Indonesia yang menarik, diharapkan menimbulkan rasa kepedulian untuk saling menjaga dan merawat satwa langka di Indonesia.

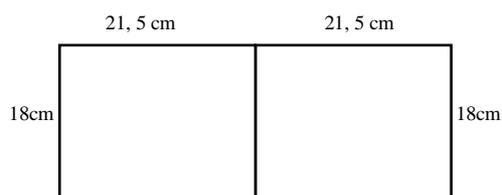
Agar mencapai tujuan yang dimaksud, perancangan buku ilustrasi ini memiliki strategi media dan strategi kreatif. Strategi media yang dipilih adalah buku. Buku ilustrasi dipilih sebagai media utama karena buku dapat meningkatkan minat baca anak pada usia 6-12 tahun. Sementara strategi kreatif yang dipilih yakni visual bergaya *semi abstract art* menggunakan *brush* yang

bertekstur. Selain itu, buku ilustrasi ini menggunakan komposisi warna yang sangat banyak, karena anak-anak sangat suka beraneka ragam warna. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami agar pembaca dapat menyerap informasi dan pesan di dalam buku.

Adapun detail mengenai ukuran dan halaman buku sebagai berikut:

Jenis Buku	: Buku Ilustrasi
Dimensi buku	: 21,5 cm x 18 cm
Jumlah halaman	: 12 halaman
Gramatur isi buku	: 410 gram
Gramatur cover	: 220 gram
Finishing	: Jilid <i>hard cover</i> dengan laminasi <i>doff</i>

Buku ilustrasi berukuran 21,5 cm x 18 cm agar mempermudah anak-anak agar lebih nyaman membaca dengan ukuran sedang yang sesuai dengan keterbacaannya.



Gambar 6. Ukuran Buku Ilustrasi Satwa Langka Taman Nasional Baluran

Bicara perihal *layout* atau tata letak, perancangan buku ilustrasi ini menggunakan layout jenis *Axial*. *Axial Layout* merupakan tata letak yang memiliki tampilan visual yang kuat ditengah halaman dengan tampilan element pendukung. Biasanya pada gambar utama akan dikelilingi gambar atau tulisan pendukung yang berhubungan dengan tampilan di tengah halaman sebagai titik pusatnya.

Beralih pada judul. Judul yang dipilih dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah “**Yuk Mengenal Satwa Langka di Baluran!**”. Judul demikian dipilih dengan berawal kata ajakan ‘yuk’ diharapkan agar anak-anak dapat tertarik untuk mengenal satwa langka di Taman Nasional Baluran dengan media berbentuk buku ilustrasi, tanpa terjun langsung di lapangan.

Ditinjau dari isi buku, teknik visualisasi yang dipilih dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah teknik digital ilustrasi menggunakan brush

yang bertekstur. Ilustrasi menggunakan gaya *semi-abstract art* yaitu menggunakan kreasi baru tanpa meniru objek nyata. Sementara teknik penyampaian atau kebahasaan yang digunakan yakni menggunakan gaya bahasa yang lugas, sederhana, dengan kalimat yang tidak terlalu panjang. Gaya bahasa yang demikian dipilih agar informasi dan pesan di dalam buku mudah dipahami.

Penentuan warna dalam buku ilustrasi ini menggunakan warna primer (*primary colors*) yang terdiri dari warna merah, kuning, dan biru, serta warna sekunder (*secondary colors*) yang merupakan campuran dari dua warna primer. Semua penggunaan warna dalam buku ilustrasi ini sesuai dengan elemen visual yang digunakan.

Sementara pada bagian tipografi, buku ilustrasi ini penggunaan huruf *script*. Untuk judul menggunakan *Font Baby Doll* karena anak-anak menyukai jenis *font* tulisan tangan yang jelas.

Font BabyDoll
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Sedangkan untuk bagian nama satwa menggunakan *font Aye Matey Demo*.

Font Aye Matey Demo
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Lalu penggunaan bagain teks di halaman selanjutnya tetap menggunakan *font Baby Doll*.

Proses Desain

a. Desain Cover Depan dan Cover Belakang

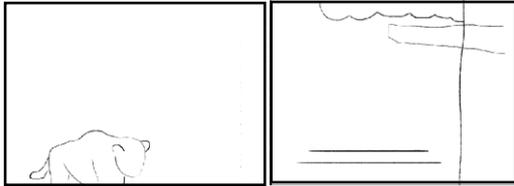


Gambar 7. Sketsa Layout Cover Depan dan Cover Belakang

Tata letak pada cover terdiri dari 6 satwa dan sudut pandangnya adalah sebuah pohon yang dikelilingi satwa tersebut. Hal ini bertujuan audiens dapat mengetahui satwa langka pada buku ilustrasi ini. Peletakkan judul terletak pada bagian tengah

diikuti oleh penulis dibagian bawah. Sedangkan cover belakang berisi 2 satwa dengan ukuran besar dengan komposisi warna yang hampir sama dengan cover depan.

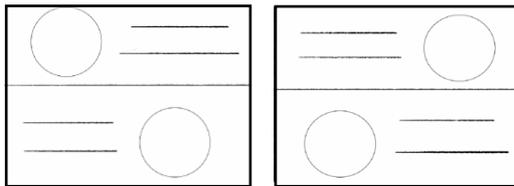
b. Halaman Pembuka



Gambar 8. Halaman Pembuka

Halaman ini berisi *headline* yaitu judul buku dan *sub-headline* yaitu informasi mengenai isi dari buku ilustrasi ini. Visual halaman kiri mengikuti alur halaman visual kanan termasuk gambar dan penggunaan warnanya.

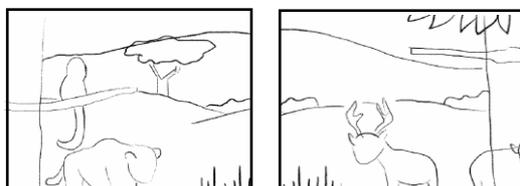
c. Halaman Nama Satwa



Gambar 9. Halaman Nama Satwa

Halaman ini berisi ilustrasi satwa dan Nama. Halaman awal adalah pembukaan berisi topik yang sederhana. Diharapkan anak usia 6-8 tahun menangkap informasi mengenai gambar dan nama satwa. Warna background memvisualisasikan suasana ilustrasi di halaman tersebut.

d. Halaman Suasana dan Fakta Satwa



Gambar 10. Suasana dan Fakta Satwa

Jika audiens sebelumnya membuka halaman bagian kiri atau kanan pada halaman nama, halaman selanjutnya berisi visual ilustrasi yang menyambung antara bagian kiri dan kanan.

Visualisasi Karya Final

a. Desain Halaman Cover Depan dan Cover Belakang



Gambar 11. Desain Halaman Cover dan Cover Belakang

Bagian cover menggunakan ilustrasi 6 satwa langka untuk menampilkan karakter satwa tersebut. Penggunaan warna dibuat beragam warna yang kontras agar bisa menimbulkan ketertarikan pada audiens. Sedangkan bagian belakang pun komposisi warna juga selaras dengan bagian cover depan.

b. Halaman Pembuka



Gambar 12. Desain Halaman Pembuka

Pada halaman ini berisi tentang judul dan pembuka yaitu dengan kalimat “Buku ini berisi tentang Satwa Langka di Baluran. Setiap halaman terdapat ilustrasi dan pop-up yang menarik, yuk masuk ke dalam Taman Nasional Baluran!”

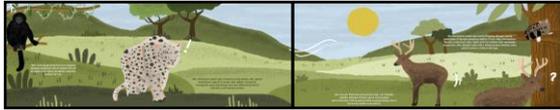
c. Halaman Pertama



Gambar 13. Desain Nama Halaman Pertama

Halaman ini berisi ilustrasi dan nama 4 satwa langka dengan ciri khasnya. Satwa tersebut yaitu Macan Tutul, Lutung Jawa, Rusa, dan Musang Congkok.

Diharapkan anak-anak dapat menyimpan ingatan dari gambar dan nama satwa tersebut. Keempat satwa tersebut yaitu jenis satwa mamalia darat. Halaman ini memiliki ciri khas dengan warna background hijau sesuai dengan kombinasi warna pada halaman selanjutnya.



Gambar 14. Desain Suasana dan Fakta Satwa

Halaman ini berisi ilustrasi yang menyambung, dan fakta yang menarik dari satwa tersebut. Visual ini menggambarkan suasana savana Taman Nasional Baluran pada saat musim hujan. Karena memasuki musim tersebut padang savana berubah menjadi hijau yang subur dari gersang dan kering. Selain itu bagian ini terdapat pop-up yang menarik pada bagian hewan yang memiliki ciri khas.

d. Halaman Kedua



Gambar 15. Desain Nama Halaman Pertama

Halaman ini berisi 4 satwa langka yaitu merak hijau, monyet ekor panjang, kerbau liar, dan ajag.



Gambar 16. Desain Suasana dan Fakta Satwa

Selanjutnya halaman ini berisi suasana savana Taman Nasional Baluran pada saat musim panas yang divisualkan dengan kombinasi warna coklat. Selain itu juga berisi fakta dari satwa langka dan ditambah *pop-up* yang menarik.

e. Halaman Ketiga



Gambar 17. Desain Nama Halaman Pertama

Berisi 4 jenis burung Langka yaitu Dara Laut Batu, Pekaka Emas, Elang Brontok Hitam, dan Pijantung Kecil. Halaman ini identik dengan warna biru gelap karena memvisualkan suasana pada malam hari.



Gambar 18. Desain Suasana dan Fakta Satwa

Memilih ilustrasi suasana pada malam hari karena biasanya banyak burung yang hidup nokturnal dan sering berada di pepohonan.

f. Halaman Keempat



Gambar 19. Desain Nama Halaman Pertama

Halaman ini berisi 4 satwa langka jenis burung yaitu Beo Nias, Rangkong Badak, Bangau Tong Tong, dan Bangau Putih. Keempat satwa tersebut memiliki ciri khas dan karakter yang sangat berbeda.



Gambar 20. Desain Suasana dan Fakta Satwa

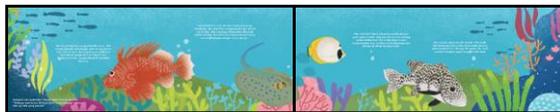
Suasana ilustrasi diambil didaerah yang lembab dan ditambah bagian sungai karena bangau sangat bergantung dengan air untuk hidup. Halaman keempat juga diberi alasan mengapa kita harus melestarikan satwa langka.

g. Halaman Kelima



Gambar 21. Desain Nama Halaman Pertama

Halaman kelima berisi 4 jenis ikan karang yang hidup diperairan Taman Nasional Baluran. Nama tersebut berisi nama ilmiah dikarenakan masih belum ditemukan nama Bahasa Indonesiannya dan sesuai dengan data Satwa Taman Nasional Baluran.



Gambar 22. Desain Suasana dan Fakta Satwa

Halaman ini berisi ilustrasi suasana di perairan laut. Perairan laut Taman Nasional Baluran mempunyai pemandangan yang indah dengan karang-karang beraneka ragam warna dan unik.

h. Halaman Keenam



Gambar 23. Desain Nama Halaman Pertama

Berisi 4 jenis satwa ikan karang yang jarang diketahui. Satwa tersebut memiliki bentuk fisik dan ciri khas yang unik.



Gambar 24. Desain Suasana dan Fakta Satwa

Halaman terakhir berisi ilustrasi suasana perairan laut yang berbeda dengan sebelumnya. Setelah membaca buku ilustrasi ini audiens bisa mengetahui informasi yang didapat dari buku. Ciri khas dari satwa tersebut memberi ajakan bahwa kita harus menjaga satwa tersebut karena satwa yang unik ini hanya ada sedikit di dunia dan generasi bangsa selanjutnya harus melihatnya kembali.

Hasil Cetak

a. Desain Halaman Cover Depan dan Cover Belakang



Gambar 25. Hasil Cetak Buku Cover dan Cover Belakang

b. Halaman Pembuka



Gambar 26. Hasil Cetak Buku Bagian Pembuka

c. Halaman Pertama



Gambar 27. Hasil Cetak Buku Bagian Nama dan Halaman Pertama

“Perancangan Buku Ilustrasi “Yuk Mengenal Satwa Langka Di Taman Nasional Baluran” Bergaya
Semi Abstract Art Sebagai Media Edukasi Untuk Anak 6-12 Tahun”



Gambar 28. Hasil Cetak Buku Bagian Suasana dan Fakta Satwa Halaman Pertama



Gambar 29. Hasil Cetak Buku Bagian Suasana dan Fakta Satwa Halaman Pertama

Hasil Validasi dan Pembahasan

Validasi produk hasil perancangan Buku Ilustrasi ini telah divalidasi oleh validator ahli, yaitu Validasi dari sisi materi buku oleh Khotimatul Umam selaku Guru Wali Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotul Ulum Banyuwangi, validasi dari sisi desain buku oleh Linda Arfiyanti selaku desainer grafis di perusahaan Paulette Kids dan ujicoba dilakukan oleh 1 anak berusia 12 tahun bernama Muhammad Rafi Maulana Fahlevi yang sedang bersekolah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Khairiyah

Berdasarkan hasil validasi materi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Buku oleh Ahli Materi

No.	Aspek	Kriteria	Penskoran				
			1	2	3	4	5
1.	Relevansi	Tema buku sesuai untuk anak 6-12 tahun					5
		Isi atau materi pembelajaran dalam buku sesuai untuk anak 6-12 tahun					5
2.	Penyajian Media	Warna-warna dalam buku					4

No.	Aspek	Kriteria	Penskoran				
			1	2	3	4	5
		sesuai dengan karakteristik anak usia 6 – 12 tahun.					
		Ilustrasi dan gambar dalam buku atraktif bagi anak 6 – 12 tahun.					5
		Gambar-gambar pada buku jelas, dan sesuai materi pembelajaran membaca.					4
		Huruf pada buku jelas, sehingga teks atau tulisannya mudah dibaca.					5
		Media buku praktis dan mudah digunakan.					4
		Buku tidak mudah rusak saat digunakan maupun disimpan					5
		Buku dibuat dari media dan bahan yang aman bagi anak 6 – 12 tahun.					5

Berdasarkan hasil validasi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan aspek relevansi materi yang terdiri dari dua kriteria, validator memberikan penilaian 5 dengan kriteria sangat baik. Menurut validator, materi yang disusun sudah sangat baik dan relevan dengan kompetensi yang dikuasai siswa. Mulai dari mengetahui nama satwa hingga deskripsinya, jika didalam Sekolah Dasar materi tersebut masuk didalam buku Ilmu Pengetahuan Alam. Kelengkapan materi juga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Selanjutnya berdasarkan aspek penyajian media yang terdiri dari tujuh kriteria. Validator memberikan penilaian 4 dengan kriteria hasil skor baik, menurut validator dari sisi penyajian media, warna-warna dalam buku juga sesuai dengan karakteristik anak usia 6-12 tahun. Pemilihan warna dan kombinasi warna sudah sesuai dengan objek dan suasana Taman Nasional Baluran. Warna-warna dalam buku sangat beragam, membuat anak semakin tertarik untuk membaca. Pemilihan warna sangat cocok, jika dikondisikan dengan suasana Taman Nasional Baluran.

Penempatan kombinasi warna antara terang dan gelap juga sudah menyesuaikan. Berdasarkan kriteria ilustrasi buku juga atraktif untuk anak usia 6-12 tahun, ilustrasi dalam buku juga sederhana dan disesuaikan dengan ciri khas satwa sehingga anak mudah memahaminya. Sedangkan berdasarkan Gambar-gambar dan tulisan pada buku jelas mudah dibaca dan sesuai materi pembelajaran membaca untuk anak usia 6-12 tahun. Selain itu buku juga praktis, tidak mudah rusak dan bahannya aman bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Bahan buku dipilih dengan *hard cover* sangat tebal, jika terkena air tidak mudah rusak. Berdasarkan hasil pengolahan data validasi dapat diperoleh hasil, untuk ahli materi yaitu 93,3% dengan angka 5 dan keterangan **sangat baik**.

Begitu juga untuk membahas validasi dari sisi desain. Berdasarkan hasil validasi materi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Buku oleh Ahli Desain

No.	Aspek	Kriteria	Penskoran				
			1	2	3	4	5
1.	Tampilan Umum	Desain media sesuai dengan materi					5
		Desain media sesuai dengan konsep Satwa Langka					5
		Desain media menarik dilihat					5
2.	Tampilan Khusus	Pemilihan warna dalam media					5
		Pemilihan media yang unik					5
		Kesesuaian warna tampilan dan background				4	
		Tipe huruf yang digunakan sesuai dan terlihat jelas dan terbaca				4	
3.	Penyajian Media	Tampilan media menarik dan mudah dibawa atau dipindahkan Kritik dan saran: Media dikemas					5

No.	Aspek	Kriteria	Penskoran				
			1	2	3	4	5
		dengan sangat rapi dan cukup praktis, mudah digunakan dan ditutup kembali oleh anak-anak walaupun sendiri.					
		Penyajian ilustrasi yang menarik					5

Berdasarkan hasil validasi, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan aspek tampilan umum terdiri dari tiga kriteria. Validator memberikan penilaian dengan rata-rata 5 dengan kriteria hasil skor sangat baik. Menurut Validator dalam aspek tampilan umum desain media sudah sesuai dengan materi dan konsep yang diangkat. Ide menggunakan pop-up pada sebuah buku cukup menarik untuk meningkatkan ketertarikan dan minat anak pada buku.

Sedangkan berdasarkan aspek tampilan khusus, validator memberikan penilaian dengan rata-rata 5 dengan kriteria hasil skor sangat baik. Pemilihan warna yang digunakan sudah menarik dan sesuai untuk kategori yang dituju. Beraneka ragam warna adalah hal yang utama mengimplemntasikan sebuah desain untuk anak-anak. Pada beberapa halaman terdapat penggunaan warna yang sebenarnya bisa lebih dimainkan untuk memberi *emphasis* utama atau objek-objek penting. Beberapa space juga terlihat kosong mungkin akan lebih menarik lagi jika diolah lagi. Tipe huruf yang digunakan cukup jelas. Tetapi pada halaman cover ukuran tulisan judul terlalu kecil dan mungkin dapat menggunakan tipografi yang lebih menarik lagi agar *eye-catching*. Semuanya sudah baik, dan lebih baik lagi juga diperbaiki peletakan atau jarak objek text maupun gambar dari tepi media atau canvas, beberapa terlihat terlalu mepet. Tampilan akan lebih cantik jika jarak-jarak tersebut diperhatikan lagi.

Aspek penyajian media validator memberikan penilaian rata-rata 5 dengan kriteria hasil skor sangat baik. Media dikemas dengan sangat rapi dan cukup praktis, mudah digunakan dan ditutup kembali oleh anak-anak ataupun diri sendiri. Ilustrasi yang dibuat juga sangat menarik dan sesuai dengan usia target desain. Ide menggunakan

pop-up pada sebuah buku cukup menarik untuk meningkatkan ketertarikan dan minat anak pada buku. Berdasar hasil pengolahan data validasi dapat diperoleh hasil, untuk ahli desain yaitu 95,5% dengan angka 5 dan keterangan **sangat baik**.

Cara mengetahui kualitas hasil validasi media buku dengan menggunakan kriteria hasil skor yang berpedoman pada skala Likert.

Tabel 4. Kriteria Hasil Skor

Presentase	Angka	Keterangan
81%-100%	5	Sangat Baik
61%-80%	4	Baik
41%-60%	3	Cukup
21%-40%	2	Kurang
0%-20%	1	Sangat Kurang

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari kedua lembar validasi tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Jumlah skor penilaian

N = Jumlah skor maksimal

Selanjutnya berdasarkan hasil ujicoba dengan metode wawancara dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Wawancara oleh Audiens

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Buku jenis apa yang kamu sukai?	Saya sangat menyukai buku tentang pengetahuan apalagi ensiklopedia.
2.	Apakah kamu tertarik dengan buku ini?	Sangat tertarik.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Ilmu apa yang kamu dapat setelah membaca buku ini? Berikan alasan.	Saya mendapat ilmu baru dari satwa yang belum saya temui, lalu fakta menarik, dan alasan mengapa kita harus menjaga dan melestarikan satwa langka.
4.	Menurut kamu apakah buku ini sudah nyaman digunakan?	Sudah nyaman, ukuran buku sudah tepat, dan keterbacaan sudah jelas.
5.	Apa yang membuat kamu tertarik saat membaca buku ini? Berikan alasan.	Dari judul dan cover membuat saya tertarik untuk membaca. Ilustrasinya sangat bagus.
6.	Apakah kamu tertarik dengan satwa langka? Berikan alasan.	Tertarik, karena satwa adalah makhluk hidup yang berkembang disekitar kita. Jadi kita perlu menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan.
7.	Apakah buku ini mudah dipahami? Berikan alasan.	Mudah dipahami. Dari isi yang tidak berbelit belit dan materi yang menyenangkan dan tidak membingungkan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa buku “Yuk Mengenal Satwa Langka Yang di Taman Nasional Baluran” sangat disukai oleh audiens yang hobi membaca buku ensiklopedia. Menurut audiens satwa langka adalah topik yang menarik untuk dipelajari karena semakin banyak satwa yang populasinya menurun dan perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Ilmu baru dari satwa yang belum ditemui, fakta menarik satwa langka dan alasan menjaga satwa langka adalah materi yang menyenangkan untuk dibaca. Hal yang membuatnya bersemangat untuk membaca buku berawal dari pemilihan judul dan gambar cover yang sesuai dengan keinginan dan ketertarikan. Semakin menarik judul dan gambar

cover yang disajikan, semakin tinggi keinginan atau minat bacanya. Ukuran buku yang lebih besar juga lebih menarik dan lebih mudah saat membacanya. Selain itu, pembahasan tentang satwa langka juga terdapat pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sering diujikan saat ujian.

SIMPULAN DAN SARAN

Konsep perancangan Buku Ilustrasi Satwa Langka Taman Nasional Baluran Untuk Anak 6-12 Tahun ini dibuat dalam bentuk buku ilustrasi anak dengan tujuan agar anak mampu mengenal dan memahami satwa langka di Indonesia.

Berlatarkan visual dengan suasana Taman Nasional Baluran dan berisi satwa langka di dalamnya, penelitian ini menggunakan delapan tahapan pengembangan, mulai dari penentuan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan terakhir uji coba pemakaian.

Buku ilustrasi yang digunakan berisi 3 jenis satwa, yaitu mamalia darat, burung, dan ikan karang. Informasi yang ditampilkan dari setiap satwa berupa nama, gambar, fakta unik, dan alasan mengapa para pembaca harus melestarikan satwa langka. Dibuat dengan Teknik Digital Ilustrasi bergaya *semi-abstract art* yang bertekstur yang dilengkapi dengan desain *pop up* pada satwa identik, diharapkan anak sangat menyukai dan memiliki semangat belajar dalam membaca serta mengenal informasi satwa langka yang ada di Indonesia.

Hasil validasi telah dilakukan terhadap tiga pihak. Pertama, validasi dilakukan terhadap ahli materi. Kedua, validasi dilakukan terhadap ahli visual. Selain validasi peneliti juga melakukan ujicoba terhadap sasaran pengguna yaitu anak berusia 12 tahun. Dikarenakan dimasa pandemic Covid 19, maka ujicoba hanya dilakukan pada skala kecil yaitu terhadap satu orang anak saja.

Validasi ahli materi dilakukan terhadap salah satu guru di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Roudlotul Ulum Banyuwangi bernama Khotimatul Umam. Ia menilai dengan skor 93,3% (sangat baik). Menurutnya, buku ilustrasi ini sangat menarik untuk anak berusia 6-12 tahun karena dilengkapi dengan gambar yang sangat atraktif dan warna yang menarik, serta tema, isi, dan materi yang

digunakan sudah sesuai dengan anak berusia 6-12 tahun.

Validasi ahli desain dilakukan terhadap Linda Arfiyanti, salah seorang desainer grafis di perusahaan Paulette Kids dan merupakan alumni Institut Teknologi Bandung. Ia menilai dengan skor 95,5% (sangat baik). Baginya, keseluruhan desain media sudah dikemas dengan baik dan sesuai dengan materi yang diangkat. Desain dapat menyampaikan pesan atau konsep yang diusung dan terlihat menarik untuk anak-anak.

Sementara ujicoba dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan respon audiens. Ujicoba dilakukan terhadap Muhammad Rafi Maulana Fahlevi yang merupakan siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Khairiyah, Banyuwangi. Secara materi, ia mengaku bahwa pembahasan tentang satwa langka adalah topik yang menarik bagi anak-anak. Sementara secara visual, desain buku ilustrasi telah meningkatkan minat dan keinginannya untuk membaca.

Setelah melakukan proses penelitian, penulis memberikan saran yang berguna bagi penelitian serupa di masa mendatang: bagi para peneliti, diharapkan dapat melakukan tahap observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur secara mendalam, agar informasi yang didapatkan juga semakin maksimal. Selain itu, proses validasi juga harus melibatkan kualitas validator yang lebih banyak, agar hasil yang diperoleh juga semakin valid dan akurat.

REFERENSI

- Hanif, F. (2015). Upaya Perlindungan Satwa Liar Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, Vol. 2, Issue 2, Desember, 29-48.
- Ifandi, R. A., Utama, J., & Siswanto, R. (2015). *Perancangan Buku Ilustrasi Untuk Menginformasikan Cara Menjaga Kebersihan Alat Indera Dengan Benar*. Bandung: Universitas Telkom.
- Karundeng, C. O. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Pengenalan Satwa Langka di Indonesia Menggunakan Augmented Reality. *Teknik Informatik*.
- Kawuryan, S. P. (2018). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*.
- Koesnan, R. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*.

- Lia Anggraini, K. N. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Maratun Nafiah, A. (2018). *Anak-Anak, Periodisasi Masa Perkembangan*.
- Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. In *Metode Penelitian Survei*. Prenada Media Group.
- Maharsi, I. (2018). Ilustrasi. In *Ilustrasi* (p. 50). Yogyakarta.
- Nur, R. (2018). *Perancangan Mesin-Mesin Industri*. Deepublish.
- Rusman, M. (2017). In M. Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soebadyo, P. D. (2002). Indonesia Heritage. In *Indonesia Heritage*. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Sopyan, D. I. (2012). Benar-Benar Unik Tapi Nyata 1100++ Fakta Unik dan Menakutkan di Dunia. In D. I. Sopyan, *Benar-Benar Unik Tapi Nyata 1100++ Fakta Unik dan Menakutkan di Dunia* (p. 131). Depok, Jawa Barat: Media Pusindo.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. In E. Sugiarto, Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyanto. (2006). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.
- Sugiyono. (2011). In Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. In R. Supriyono, Yogyakarta: Andi.
- Trianingsih, R. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LLPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Titien D. Soelistyarini, R. W. (2012). *Bercerita Tanpa Menggurui: Gaya Bahasa Dalam Buku Cerita Anak Untuk Membangun Karakter..*
- Zulhendri, F. (2008). *Hewan-hewan Langka di Indonesia*. Jakarta: PT Kiara Alifiani.